

Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi

Hj. Rahimah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email : hjrahimahpiaud@gmail.com

Abstrak

Perkembangan adalah proses perubahan atau pertumbuhan yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan, perkembangan mencakup peningkatan kemampuan, kematangan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa dan negara. Secara historis, teori perkembangan anak yang terjadi sejak lahir hingga dewasa seringkali diabaikan. Anak-anak acap dipandang sebagai versi kecil dari orang dewasa. Teori perkembangan anak berfokus pada penjelasan bagaimana mereka berubah dan bertumbuh. Setiap teori menyoroti pentingnya lingkungan, interaksi sosial, dan pengalaman belajar dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Kombinasi berbagai perspektif ini memberikan kerangka kerja yang holistik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia dini.

Kata Kunci : Lingkungan, Perkembangan Anak, Psikologi

Abstract

Development is a process of change or growth that occurs gradually and continuously, development includes increasing abilities, maturity, and adjustment to the environment. Child development needs to be supported by the family and environment, so that the child's growth and development run optimally and later he becomes a quality adult and becomes a useful person for himself and his family, nation and state. Historically, the theory of child development that occurs from birth to adulthood is often ignored. Children are often seen as small versions of adults. Child development theory focuses on explaining how they change and grow. Each theory highlights the importance of the environment, social interactions, and learning experiences in shaping a child's personality and abilities. The combination of these perspectives provides a holistic framework to support optimal growth and development of early childhood.

Keywords : Environment, Child Development, Psychology

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Seorang anak pada usia dini dari hari ke hari akan mengalami perkembangan, perkembangan tersebut berlangsung secara cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya selanjutnya. Namun tentunya tiap anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang benar-benar cepat berkembang ada pula yang membutuhkan waktu agak lama.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak. Masa ini disebut sebagai *the golden age*, yaitu saat perkembangan otak, sebagai pusat kecerdasan, organ sensoris, dan organ keseimbangan, berkembang sangat pesat. Hampir 80% kecerdasan anak sudah berkembang pada masa ini. Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri.

Dalam makalah ini akan sedikit membahas terkait dengan perkembangan anak usia dini serta teori-teori perspektif psikolog barat tentang perkembangan anak usia dini, yang mencakup teori psikoanalisis, teori psikososial, dan teori perilaku serta belajar social.

Pendekatan psikolog Barat terhadap perkembangan anak tidak hanya membahas tahapan pertumbuhan secara biologis tetapi juga menekankan pentingnya faktor lingkungan, budaya, dan hubungan interpersonal. Perspektif ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman awal mereka dan bagaimana potensi mereka dapat dioptimalkan melalui stimulasi yang tepat.

Dalam tulisan ini, akan dibahas berbagai teori utama dari psikolog Barat tentang perkembangan anak usia dini, dengan fokus pada keunikan, relevansi, dan aplikasi praktisnya. Pemahaman ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif yang dapat mendukung pengembangan praktik pendidikan dan pengasuhan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Desain penelitian literature review ini bersifat analisis deskriptif, yaitu menguraikan data secara teratur dan menjadikan data atau artikel terdahulu sebagai bahan utama. Selanjutnya memberikan pemahaman secara jelas kepada pembaca agar mudah memahami. Adapun data

dari literatur yang relevan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan tujuan dengan menggunakan metode naratif. Berdasarkan proses tersebut, maka diperoleh artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan dan perkembangan anak usia dini dilihat dari perspektif psikologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Lingkungan anak usia dini, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan emosional, memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Perspektif psikologi Barat menekankan bahwa interaksi yang sehat antara anak dengan pengasuh, pendidikan yang mendukung, dan lingkungan sosial yang positif akan membantu anak berkembang dengan optimal. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan anak dan berpotensi menimbulkan masalah psikologis dan sosial di kemudian hari.

Perkembangan adalah proses perubahan atau pertumbuhan yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan, perkembangan mencakup peningkatan kemampuan, kematangan, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan menjadi insan yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa dan negara.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Teori Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Psikolog Barat

Secara historis, teori perkembangan anak yang terjadi sejak lahir hingga dewasa seringkali diabaikan. Anak-anak acap dipandang sebagai versi kecil dari orang dewasa. Mayoritas perhatian hanya diberikan pada aspek kognitif. Minat penelitian terkait tumbuh kembang anak baru dimulai pada abad ke-20. Itu pun lebih terfokus pada perilaku yang tidak biasa.

Teori perkembangan anak berfokus pada penjelasan bagaimana mereka berubah dan bertumbuh. Para ahli melakukan studi terkait hal itu hingga menghasilkan beberapa teori yang digunakan hingga sekarang. Aspek yang menjadi fokus dalam teori perkembangan anak beragam, mulai dari sosial, emosional, hingga kognitif. Teori perkembangan anak tersebut

dapat menjadi pegangan bagi orang tua untuk memahami pola perilaku anaknya. Ada beberapa teori perkembangan anak usia dini menurut perspektif psikolog barat di antaranya ialah :

1. Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud pada awal abad ke-20. Freud, seorang dokter asal Austria, memperkenalkan teori psikoanalisis sebagai suatu metode untuk memahami dan mengatasi gangguan mental. Ia percaya bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang tidak sadar, termasuk dorongan seksual dan agresif.

Freud mengembangkan teori psikoanalisis berdasarkan pengamatan dan pengalaman klinisnya sebagai ahli psikologi. Ia juga melakukan studi mendalam terhadap mimpi, kesalahan tindakan, dan fenomena psikologis lainnya. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah konsep struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego.

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologi situ sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak-anak atau usia dini. Berikut beberapa teori utama dalam psikoanalisis : a. Teori Struktur Kepribadian Teori Struktur Kepribadian : Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama :

1) Id (Das Es) atau Aspek Biologis Id adalah bagian dari kepribadian yang awlanya disebut Freud “ketidaksadaran”. Fungsinya, memotivasi individu untuk memuaskan kebutuhan dasar secara instan tanpa memedulikan konsekuensi atau norma sosial. Karakteristiknya, primordial, impulsif, dan tidak logis 2) Ego (Das Ich) fungsinya, bertindak sebagai mediator antara id dan realitas eksternal, serta antara id dan superego. Karakteristiknya rasional, logis, dan berorientasi pada masalah praktis.

3) Super Ego (Das Ueber Ich) aspek moral dari kepribadian yang berisi nilai-nilai, norma sosial, dan standar etika yang dipelajari dari orang tua, masyarakat, dan budaya. Fungsinya, mengarahkan perilaku individu berdasarkan prinsip moralitas (*morality principle*), mengkritik dan menghukum ego ketika perilaku dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Ketiga struktur ini sering berada dalam konflik satu sama lain. Ego bertugas menjaga keseimbangan antara keinginan instingtual id dan tuntutan moral superego, sambil tetap mempertimbangkan realitas eksternal. Konflik yang tidak terselesaikan antara struktur ini dapat menimbulkan kecemasan, yang kemudian dikelola melalui mekanisme pertahanan seperti penyangkalan, represi, atau proyeksi.

Teori struktur kepribadian Freud menjadi dasar bagi banyak pendekatan psikologi modern, terutama dalam memahami konflik internal dan perkembangan kepribadian. Namun, teori ini juga mendapat kritik karena dianggap terlalu menekankan aspek seksual dan kurang berbasis pada bukti empiris.

Metode Terapi Psikoanalitik Dalam terapi psikoanalisis, tujuan utamanya adalah membawa konflik bawah sadar ke tingkat kesadaran sehingga individu dapat menyelesaikannya

2. Teori Psikososial

Erik Erikson adalah salah seorang psikolog Jerman yang terkenal dengan teori tentang delapan tahap perkembangan pada manusia. Erikson menjadi terkenal karena upayanya dalam mengembangkan teori tentang tahap perkembangan manusia yang dirintis oleh Freud. Erikson menyatakan bahwa pertumbuhan manusia berjalan sesuai prinsip epigenetik yang menyatakan bahwa kepribadian manusia berjalan menurut delapan tahap.

Teori dari Erikson tentang perkembangan manusia dikenal dengan istilah perkembangan psikososial. Teori psikososial Erikson ini merupakan salah satu teori terbaik mengenai kepribadian yang ada dalam psikologi. Seperti Sigmund Freud, Erikson juga mempercayai bahwa kepribadian seseorang akan berkembang melalui beberapa tingkatan tertentu. Berikut ini dapat dilihat delapan tahapan perkembangan menurut teori psikososial Erikson: 1) Trust versus Mistrust (sejak lahir hingga 1 tahun) Kepercayaan vs Ketidakpercayaan. Pada tahap ini, bayi belajar untuk mempercayai pengasuhnya jika kebutuhan mereka terpenuhi secara konsisten. Jika gagal, anak mungkin mengembangkan ketidakpercayaan terhadap orang lain. 2) Autonomy versus Shame and Doubt (usia 1-3 tahun) Otonomi vs Rasa Malu dan Ragu. Anak mulai mengembangkan kemandirian dengan belajar mengontrol aktivitas fisik dan keputusan kecil. Dukungan positif akan memperkuat rasa percaya diri. Sebaliknya, kritik dapat menyebabkan rasa malu dan ragu. 3) Initiative versus Guilt (3-6 tahun) Inisiatif vs Rasa Bersalah. Anak mulai mengambil inisiatif untuk merencanakan atau memulai aktivitas. Jika inisiatifnya dihargai, anak merasa kompeten. Jika tidak, anak mungkin merasa bersalah atas usahanya. 4) Industry versus Inferiority (usia 6-12 tahun) Kerajinan vs Inferioritas. Anak-anak mulai mengembangkan keterampilan akademik, sosial, atau fisik. Pujian atas prestasi memperkuat rasa kompetensi, sedangkan kegagalan dapat menyebabkan rasa rendah diri. 5) Identity versus Confusion (usia 12-18 tahun) Identitas vs Kekacauan Peran. Remaja berusaha menemukan identitas diri melalui eksplorasi nilai, tujuan, dan peran sosial. Jika gagal, mereka mungkin merasa bingung tentang siapa mereka sebenarnya. 6) Intimacy versus Isolation (usia 19-40 tahun) Intimasi vs Isolasi. Dewasa muda berusaha membangun hubungan yang dekat dan bermakna. Keberhasilan menghasilkan keintiman, sedangkan kegagalan dapat menyebabkan isolasi emosional. 7) Generativity versus Stagnation (usia 40-65 tahun) Generativitas vs Stagnasi. : Individu di usia dewasa tengah berusaha memberi kontribusi pada masyarakat melalui pekerjaan, keluarga, atau kegiatan sosial. Kegagalan dapat menyebabkan perasaan stagnasi. 8) Integrity versus Despair (usia 65 tahun ke atas). Lansia merefleksikan kehidupannya. Jika mereka merasa hidupnya bermakna, mereka mencapai integritas. Sebaliknya, mereka mungkin merasa putus asa jika menyesali pilihan hidupnya.

3. Teori Prilaku Serta Belajar Sosial

Teori belajar sosial adalah teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku melalui proses pengamatan. Teori ini menganggap bahwa harus ada pemodelan yang nantinya bisa dijadikan pengamatan oleh yang sedang belajar. Itulah mengapa teori sosial sama dengan teori pemodelan. Artinya, dalam melakukan pembelajaran guru menggunakan modeling atau observasi.

Adapun contoh sederhana penerapan teori belajar sosial pada perkembangan anak, yaitu seorang anak cenderung meniru perilaku orang tuanya karena ia melihat perilaku tersebut

setiap hari secara berulang-ulang. Hal itu bisa diterapkan di pembelajaran sehari-hari, di mana guru menjadi model percontohan bagi peserta didiknya.

Konsep Utama dalam Teori Belajar Sosial: 1) Pembelajaran Observasional (Observational Learning) Manusia belajar dengan mengamati orang lain (model), baik itu orang tua, teman, guru, atau tokoh dalam media. Contoh : Anak belajar berbicara dengan meniru cara orang tua berbicara. 2) Modeling Proses meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai panutan atau model. Contoh : Seseorang yang melihat tokoh idola rajin membaca, cenderung meniru perilaku tersebut. 3) Konsep Imitasi Individu meniru perilaku, tetapi tidak selalu sama persis. Misalnya: Anak meniru cara guru berbicara, tetapi dengan caranya sendiri. 4) Self-Efficacy (Efikasi Diri) Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai sesuatu. Efikasi diri yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dan gigih. Contoh : Siswa yang percaya dirinya mampu lulus ujian cenderung berusaha lebih keras. 5) Proses Kognitif dalam Belajar Sosial Bandura menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, seperti perhatian, memori, dan motivasi. Tidak semua hal yang diamati akan langsung ditiru.

KESIMPULAN

Perkembangan anak usia dini adalah fase kritis dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, dan sosial yang menjadi dasar bagi kehidupan individu di masa depan. Dari perspektif psikologi, berbagai teori telah menjelaskan proses perkembangan ini melalui pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi.

Lingkungan anak usia dini, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan emosional, memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Perspektif psikologi Barat menekankan bahwa interaksi yang sehat antara anak dengan pengasuh, pendidikan yang mendukung, dan lingkungan sosial yang positif akan membantu anak berkembang dengan optimal. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menghambat perkembangan anak dan berpotensi menimbulkan masalah psikologis dan sosial di kemudian hari.

Dengan demikian, memahami interaksi antara lingkungan dan perkembangan anak usia dini melalui perspektif psikologi Barat dapat memberikan dasar yang kuat bagi perancangan pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang lebih efektif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1). (2020).
- Khaironi, Mulianah." Perkembangan Anak Usia Dini ", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi university*, 3 (1). (2018).
- Ardiansyah dkk,"KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD", *Jurnal Pendidikan*, 7 (1). (2022).
- Arnianti,"Teori Perkembangan Psikoanalisis", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1 (2). (2021).
- Schlein, S. The Clinical Erik Erikson: A Psychoanalytic Method Of Engagement And Activation. In *The Clinical Erik Erikson: A Psychoanalytic Method Of Engagement And Activation*. (2016).

Widiastuti, N. L. G. K. Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. (2019).

Bertrand, R. La Teoría Del Desarrollo Psicosocial De Erik Erikson. Psicología Y Mente. (2019).